



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Analisis Klausa Bebas pada Cerpen Berjudul *Tamu Menjelang Shubuh* Karya Yus R. Ismail

Joko Setiyono¹(✉), Annur Budiawan², Novia Adinda Aji Ramadhani³, Moch Rizki Syahputra⁴, Rani Ayuni Fi'ana⁵

^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

annurbudiawan@gmail.com

abstrak – Klausa merupakan struktur kalimat, sebab beberapa kalimat mengandung dua unsur klausa, subjek serta predikat merupakan unsur pokok pada klausa. Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui klausa bebas yang terdapat pada cerpen yang berjudul *Tamu Menjelang Shubuh* Karya Yus R. Ismail. Jenis pada penelitian ini merupakan kualitatif, yang menggunakan metode *library research*, jenis datanya merupakan data sekunder, yang dihimpun melalui teknik simak, catat, serta libat, kemudian divalidasi menggunakan teknik triangulasi. Hasil dan pembahasan pada artikel ini mencakup penganalisisan pada kalimat-kalimat yang merupakan termasuk klausa bebas. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah menganalisis cerpen berjudul *Tamu Menjelang Shubuh* Karya Yus R. Ismail ini mengandung beberapa klausa bebas di dalamnya.

Kata kunci – Klausa, Klausa Bebas, Cerpen

Abstract – Clause is a sentence structure, because some sentences contain two clause elements, the subject and predicate are the main elements in the clause. This article is made with the aim of knowing the free clauses contained in a short story entitled *Tamu Menjelang Shubuh* Karya Yus R. Ismail. The type of this research is qualitative, which uses the library research method, the type of data is secondary data, which is collected through listening, noting, and engaging techniques, then validated using triangulation techniques. The results and discussion in this article include analyzing the sentences that are free clauses. In this study, it can be concluded that after analyzing the short story entitled *Tamu Menjelang Shubuh* by Yus R. Ismail, it contains several free clauses in it.

Keywords – Clauses, Free clauses, Short stories

PENDAHULUAN

Menurut Safitri dkk., (2023) sintaksis ialah sebuah cabang dari ilmu linguistik, yang di dalamnya membahas klausa, kalimat, serta frasa. Fauziah dkk., (2017) mengemukakan bahwa klausa adalah tingkatan sintaksis sebelum kalimat yang memiliki struktur sifatnya prediktif. Sementara menurut Farid (2020) klausa merupakan struktur kalimat, sebab beberapa kalimat mengandung dua unsur klausa,

subjek serta predikat merupakan unsur pokok pada klausa. Pada klausa terdapat satu maupun lebih kata serta mengutarakan sebuah pikiran maupun gagasan yang lengkap (Yanti, 2024).

Darwin dan Atika (2023) berpendapat bahwa terdapat beberapa ciri khas pada klausa, yakni:

- a. Mempunyai sebuah predikat
Pada setiap klausa hanya memiliki satu saja predikat, tidak lebih.
- b. Bisa menyusun kalimat
Apabila memberikan intonasi akhir yang tepat, klausa sebagai kalimat bisa berdiri sendiri.
- c. Komponen kalimat plural
Pada kalimat yang terdapat klausa melebihi satu, maka klausa berfungsi untuk komponen pada struktur kalimat plural.
- d. Bisa diperluas
Klausa dapat dikembangkan menggunakan tambahan yang belum terdapat pada unsur-unsur sintaksis, bisa menambahkan atribut fungsi ataupun meluaskan bagian yang telah terdapat pada struktur klausa.

Klausa dapat dibagi menjadi dua jenis utama menurut Suparmin dalam Andini (2023), yakni:

1. Klausa inti
Klausa ini bermakna penuh akibatnya bisa berdiri sendiri menjadi suatu kalimat. Secara umum bila membahas klausa yang dimaksud merupakan klausa inti sebab memiliki sifat makna jelas tidak perlu menambah unsur lain.
2. Klausa bawahan
Klausa yang memiliki makna belum lengkap, akibatnya klausa ini tidak bisa berdiri sendiri untuk menjadi suatu kalimat. Klausa ini terdapat pada kalimat yang lebih luas supaya memiliki makna yang jelas.

Menurut Suratidjo (1991) klausa bebas merupakan klausa yang mempunyai kapasitas untuk dapat membentuk kalimat. Sementara Suryani dan Meiliana (2023) klausa bebas yaitu klausa yang berpotensi untuk dapat membuat sebuah kalimat. Klausa bebas juga bisa disebut klausa lengkap, karena bisa berdiri sendiri membentuk kalimat sederhana maupun tunggal (Putri & Wahyuni, 2024).

Cerpen adalah perasaan yang dituangkan pengarang mengenai kesan kehidupan, serta menggunakan imajinasinya lalu menulisnya menggunakan bahasa yang indah, tema yang kuat, imajinasi yang dalam sehingga bisa menyuguhkan kesan bagi pembaca (Nuroh, 2011). Menurut Nuryana (2019) cerpen ialah karya sastra yang menceritakan kisah tentang manusia dan seluk beluknya dalam tulisan yang singkat. Sementara Perdana (2019) menyatakan bahwa cerpen merupakan karya sastra berupa cerita khayalan yang terdapat kurang lebih lima ribu kata, pengertian klasik cerpen merupakan seseorang yang harus menuntaskan bacaanya dalam sekali duduk.

Menurut Rosana dkk., (2021) cerpen mempunyai unsur pembangun yaitu unsur intrinsik serta unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik menjadi unsur yang membentuk serta terdapat di dalam karya sastra, seperti tokoh serta penokohan, tema, alur, latar, sudut pandang, pesan yang terkandung, serta gaya Bahasa (Syukriadi dkk., 2023).

Unsur ekstrinsik merupakan unsur yang luar berpengaruh pada pembuatan karya sastra, yaitu adat istiadat, latar belakang hidup penulis, serta keyakinan dan pandangan hidup (Nurlalela & Nugraha, 2024).

Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui klausa bebas yang terdapat pada cerpen yang berjudul *Tamu Menjelang Shubuh* Karya Yus R. Ismail. Terdapat banyak klausa bebas yang ada dalam cerpen ini. Artikel ini bisa dijadikan bekal guna menambah pengetahuan mengenai klausa bebas.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini memiliki jenis penelitian kualitatif. Disebabkan karena pada penelitian ini tidak terdapat perhitungan angka, namun dalam bentuk deskriptif. Jenis penelitian kualitatif dipakai guna mencari informasi serta keterangan yang ada pada suatu objek guna diamati.

Penelitian ini memakai metode berupa *library research*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data. Pada metode yang digunakan ini menggunakan referensi berupa jurnal dan buku penelitian terdahulu.

Data sekunder merupakan jenis data yang ada dalam penelitian ini. Data ini diambil dari sumber yang sebelumnya sudah ada. Buku, jural, website, dan lain-lain merupakan jenis data yang dipakai dalam penelitian ini.

Penghimpunan data pada penelitian ini memakai teknik simak, catat, serta libat. Langkah pertama dilakukan dengan membaca data dari sumber referensi. Kemudian disesuaikan dengan kata kunci lalu ditulis.

Pada penelitian ini digunakan teknik triangulasi. Teknik ini dipakai guna memvalidasi serta memeriksa ketepatan data. Teknik ini dapat menggunakan lebih dari dua sumber referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan analisis klausa bebas pada cerpen *Tamu Menjelang Shubuh* karya Yus R Ismail, disertai penjelasannya:

“Ningsih terbangun”

Kalimat ini terletak pada awal cerita. Kalimat ini merupakan klausa bebas, yang dimana:

- a. Subjek: *Ningsih*
- b. Predikat: *terbangun*

Klausa ini sudah mengandung subjek dan predikat, dan maknanya sudah lengkap dan bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat.

“Keringat membasahi kening dan lehernya”

- a. Subjek: *Keringat*
- b. Predikat: *membasahi*
- c. Objek: *kening dan lehernya*

Kalimat ini sudah lengkap secara struktur dan makna, jadi bisa berdiri sendiri sebagai sebuah kalimat utuh. Maka, termasuk klausa bebas.

“Ningsih menajamkan telinganya”

- a. Subjek: *Ningsih*

- b. Predikat (verba): *menajamkan*
- c. Objek: *telinganya*

Strukturnya lengkap dan maknanya jelas. Kalimat ini bisa berdiri sendiri tanpa harus bergantung pada klausa lain, jadi termasuk klausa bebas.

"Matanya melirik jam di dinding sampingnya"

- a. Subjek: *Matanya*
- b. Predikat: *melirik*
- c. Objek: *jam di dinding sampingnya*

Kalimat ini punya struktur yang lengkap dan makna yang utuh, jadi bisa berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, inilah ciri klausa bebas.

"Matanya lalu mengamati sekeliling kamar"

- a. Subjek: *Matanya*
- b. Keterangan waktu/urutan: *lalu* (kata penghubung antarkalimat, tapi tidak membuat klausa ini jadi terikat)
- c. Predikat: *mengamati*
- d. Objek: *sekeliling kamar*

Kalimat ini tetap memiliki struktur lengkap dan makna yang jelas, jadi bisa berdiri sendiri sebagai kalimat utuh, ini artinya, ini adalah klausa bebas.

"Kang Aceng, suaminya, pulas di ujung kasur"

- a. Subjek: *Kang Aceng,*
- b. *Suaminya* adalah aposisi, yaitu keterangan tambahan yang menjelaskan subjek.
- c. Predikat: *pulas* (artinya: tidur nyenyak)
- d. Keterangan tempat: *di ujung kasur*

Struktur kalimat ini utuh dan maknanya lengkap, jadi bisa berdiri sendiri – artinya termasuk klausa bebas.

"Jadinya Kang Aceng dan Ningsih ketiduran"

- a. "Jadinya" adalah kata penghubung yang bersifat informal, biasa dipakai dalam bahasa tutur untuk menunjukkan hasil atau akibat.
- b. Subjek: *Kang Aceng dan Ningsih*
- c. Predikat: *ketiduran*

Meskipun ada kata "jadinya", klausa ini tetap punya subjek dan predikat, serta makna lengkap yang bisa berdiri sendiri, jadi ini tetap termasuk klausa bebas, hanya saja lebih bernuansa narasi atau percakapan sehari-hari.

"Ningsih malah turun dari kasur"

- a. Subjek: *Ningsih*
- b. Predikat: *turun*
- c. Keterangan tambahan: *malah* (penegas), *dari kasur* (keterangan tempat)

Klausa ini bisa berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap. Namun, kata "tapi" adalah konjungsi koordinatif, yang menghubungkan dua klausa dan membuat bagian ini terasa menggantung tanpa klausa sebelumnya.

"jantungnya berdegup kencang"

- a. Subjek: *jantungnya* (jantung + -nya sebagai kepemilikan)
- b. Predikat: *berdegup*
- c. Keterangan cara/intensitas: *kencang*

Kalimat ini memiliki subjek dan predikat yang jelas, serta bisa berdiri sendiri sebagai kalimat utuh dan bermakna.

"Makanya Ningsih terbangun"

- a. Konjungsi kausal: Makanya (bentuk informal dari "oleh karena itu")
- b. Subjek: Ningsih
- c. Predikat: terbangun

Meskipun diawali oleh kata "makanya", yang biasanya menunjukkan hubungan sebab-akibat, kalimat ini masih bisa berdiri sendiri dan memiliki makna lengkap. Kata "makanya" dalam konteks ini berfungsi lebih sebagai penghubung wacana atau penegas sebab-akibat, bukan sebagai penghubung antar klausa secara struktural seperti "karena" atau "sehingga". "Makanya Ningsih terbangun" adalah klausa bebas, karena bisa berdiri sendiri sebagai kalimat yang utuh dan bermakna.

"Mobil angkutan pedesaan terbakar ada lima orang yang tidak sempat turun"

Kalimat ini adalah gabungan dari dua klausa bebas, dipisahkan oleh koma. Dalam penulisan formal, lebih tepat jika menggunakan konjungsi (misalnya "dan") atau tanda baca yang lebih kuat seperti titik koma atau titik.

1. "Mobil angkutan pedesaan terbakar"

- a. Subjek: Mobil angkutan pedesaan
- b. Predikat: terbakar

Ini adalah klausa bebas dikarenakan bisa berdiri sendiri dan bermakna utuh.

2. "ada lima orang yang tidak sempat turun"

- a. Subjek: lima orang (didahului oleh "ada", yang berfungsi sebagai penanda eksistensi)
- b. Predikat: tidak sempat turun (dengan "yang" sebagai penghubung penjelas)

Ini juga merupakan klausa bebas, karena bisa berdiri sendiri dan bermakna jelas.

"Ningsih cepat mendekati lagi kain gorden"

- a. Subjek: Ningsih
- b. Predikat: mendekati
- c. Objek: kain gorden
- d. Keterangan cara/waktu: cepat, lagi

Ini adalah klausa bebas karena memiliki subjek, predikat, dan makna utuh.

"Kakinya bergetar"

- a. Subjek: Kakinya (kata benda + akhiran -nya sebagai kepunyaan)
- b. Predikat: bergetar (kata kerja intransitif)

Kalimat ini memiliki subjek dan predikat. Dapat berdiri sendiri dan menyampaikan makna yang utuh.

"Tidak jelas wajahnya, tapi berdirinya jelas, seseorang memakai pakaian serba hitam"

Kalimat "Tidak jelas wajahnya, tapi berdirinya jelas, seseorang memakai pakaian serba hitam" terdiri dari beberapa bagian yang bisa dianalisis sebagai gabungan klausa dan frasa.

1. "Tidak jelas wajahnya"
 - a. Predikat: tidak jelas
 - b. Subjek (tersirat): wajahnya
 Ini adalah klausa bebas, meskipun strukturnya inversi (predikat di depan subjek), tetap bermakna utuh.
2. "tapi berdirinya jelas"
 - a. Konjungsi koordinatif: tapi
 - b. Subjek: berdirinya
 - c. Predikat: jelas
 Ini juga klausa bebas, tetapi secara tata bahasa lebih tepat jika dikaitkan dengan klausa sebelumnya. "tapi" mengindikasikan pertentangan, jadi keberadaannya membuat kalimat ini tergantung pada konteks sebelumnya. Tanpa "tapi", bagian ini berdiri sendiri.
3. "seseorang memakai pakaian serba hitam"
 - a. Subjek: seseorang
 - b. Predikat: memakai
 - c. Objek: pakaian serba hitam
 Ini adalah klausa bebas, lengkap secara struktur dan makna.

Semua bagian tersebut merupakan klausa bebas secara struktur, tetapi secara kohesi wacana, penggunaan kata "tapi" mengharuskan kalimat sebelumnya agar utuh secara makna.

"Ningsih memanggil suaminya"

- a. Subjek: Ningsih
- b. Predikat: memanggil
- c. Objek: suaminya

Kalimat ini memiliki struktur subjek-predikat-objek yang lengkap dan bisa berdiri sendiri dengan makna utuh, sehingga dikategorikan sebagai klausa bebas.

"Ningsih berlari dan menubruk suaminya"

Kalimat ini adalah satu klausa majemuk

1. "Ningsih berlari"
 - a. Subjek: Ningsih
 - b. Predikat: berlari
 Ini adalah klausa bebas.
2. "Ningsih menubruk suaminya"
 - a. Predikat: menubruk
 - b. Objek: suaminya
 Ini juga klausa bebas secara makna dan struktur.

"Ningsih berlari dan menubruk suaminya" adalah kalimat majemuk setara yang terdiri dari dua klausa bebas yang digabung dengan konjungsi "dan".

"Kang Aceng melihat jam dinding"

Terdiri dari dua bagian yang saling berkaitan.

- a. Subjek: Kang Aceng
- b. Predikat: melihat
- c. Objek: jam dinding

Ini adalah klausa bebas karena memiliki subjek, predikat, dan objek yang lengkap, serta dapat berdiri sendiri.

"Ningsih menggeleng melihatnya"

- a. Subjek: Ningsih
- b. Predikat: menggeleng
- c. Keterangan: melihatnya (yang berfungsi menjelaskan tindakan Ningsih, yaitu menggeleng sambil melihat sesuatu)

Kalimat ini bisa berdiri sendiri dalam narasi, tetapi bisa lebih jelas jika diperjelas objek yang dilihat oleh Ningsih.

"Lalu dia sholat tahajud"

- a. Subjek: dia (merujuk pada seseorang, mungkin Ningsih atau orang lain dalam konteks sebelumnya)
- b. Predikat: sholat tahajud

Kalimat ini dapat berdiri sendiri dan menyampaikan informasi yang utuh tentang tindakan yang dilakukan oleh subjek. Kata "lalu" menunjukkan hubungan waktu atau urutan kejadian dengan sesuatu yang terjadi sebelumnya, jadi ini memberikan konteks urutan dalam narasi.

"Ningsih membuka pintu dengan hati yang anehnya begitu tenang"

- a. Subjek: Ningsih
- b. Predikat: membuka
- c. Objek: pintu
- d. Keterangan: dengan hati yang anehnya begitu tenang (menjelaskan keadaan hati Ningsih saat melakukan tindakan tersebut)

Kalimat ini dapat berdiri sendiri dan menyampaikan makna yang jelas.

"Ningsih tidak mengenalnya"

- a. Subjek: Ningsih
- b. Predikat: tidak mengenalnya
- c. Objek: nya (merujuk pada seseorang yang tidak dikenali oleh Ningsih)

"Ningsih tidak mengenalnya" adalah klausa bebas karena memiliki subjek dan predikat yang lengkap serta makna yang jelas.

"Tapi setelah sholat subuh Ningsih tidak segera berdiri"

- a. Konjungsi: Tapi (menghubungkan dengan kalimat sebelumnya atau menunjukkan pertentangan)
- b. Waktu: setelah sholat subuh (menunjukkan kapan kejadian ini terjadi)
- c. Subjek: Ningsih

d. Predikat: tidak segera berdiri

Kalimat ini dapat berdiri sendiri karena memiliki subjek dan predikat yang lengkap, serta menyampaikan makna yang jelas tentang apa yang terjadi setelah Ningsih sholat subuh. "Tapi" menunjukkan adanya hubungan dengan kejadian sebelumnya, namun meskipun demikian, kalimat ini sudah lengkap dalam menyampaikan informasi.

"siapa pun penduduk sekitar kampung sini pasti mengenalnya"

- a. Subjek: siapa pun penduduk sekitar kampung sini
- b. Predikat: pasti mengenalnya.

Ini juga merupakan klausa bebas, karena dapat berdiri sendiri sebagai kalimat yang lengkap dan bermakna.

"kedua orang tua Ningsih sering bekerja di rumah Ibu Hajah Ageung."

- a. Subjek: *kedua orang tua Ningsih*
- b. Predikat: *sering bekerja*.

Berdiri sendiri dan berfungsi sebagai keterangan waktu.

"Malah bapaknya pernah menjadi penggarap sawahnya."

- a. Subjek: *bapaknya*
- b. Predikat: *pernah menjadi penggarap sawahnya*

Kata "*malah*" hanya penekanan dan tidak memengaruhi statusnya sebagai klausa bebas.

"Malah bapaknya pernah menjadi penggarap sawahnya."

- a. Subjek: *bapaknya*
- b. Predikat: *pernah menjadi penggarap sawahnya*
- c. Kata "*malah*" adalah keterangan tambahan (penegas), bukan bagian dari subjek atau predikat utama.

Karena kalimat ini memiliki subjek dan predikat serta dapat berdiri sendiri dengan makna yang jelas dan lengkap, maka termasuk klausa bebas.

"Suatu hari Ningsih membantu emaknya tander di Sawah Lega"

- a. Subjek: *Ningsih*
- b. Predikat: *membantu*
- c. Objek: *emaknya*
- d. Keterangan cara: *tander* (menanam padi)
- e. Keterangan waktu & tempat: *suatu hari* (waktu), *di Sawah Lega* (tempat)

Kalimat ini lengkap dan bisa berdiri sendiri, jadi termasuk klausa bebas.

"Ternyata Ibu Hajah Ageung sedang memarahi bapak Ningsih"

- a. Subjek: *Ibu Hajah Ageung*
- b. Predikat: *sedang memarahi*
- c. Objek: *bapak Ningsih*
- d. Keterangan tambahan: *ternyata* (mengungkap kejadian yang tak terduga, tapi tidak memengaruhi struktur dasar klausa)

Karena kalimat ini memiliki subjek, predikat, dan objek serta bisa berdiri sendiri sebagai kalimat yang utuh dan bermakna, maka ini adalah klausa bebas.

"Ningsih pergi dari petakan sawah, tidak meneruskan tander". Terdiri dari dua klausa, dan keduanya adalah klausa bebas.

1. "Ningsih pergi dari petakan sawah"
 - a. Subjek: Ningsih

- b. Predikat: pergi
- c. Keterangan tempat: dari petakan sawah

Ini adalah klausa bebas, karena lengkap dan dapat berdiri sendiri.

2. "tidak meneruskan tander"

- a. Subjeknya tersirat *Ningsih* (dari konteks kalimat sebelumnya)
- b. Predikat: tidak meneruskan
- c. Objek: tander

Dalam bahasa Indonesia, klausa seperti ini masih dianggap **klausa bebas** bila subjeknya jelas dari konteks, terutama dalam kalimat majemuk seperti ini.

Kalimat tersebut mengandung dua klausa bebas. Kedua klausa disatukan dengan tanda koma, tanpa konjungsi penghubung.

"Ningsih mengucapkan istigfar di dalam hatinya"

- a. Subjek: *Ningsih*
- b. Predikat: *mengucapkan*
- c. Objek: *istigfar*
- d. Keterangan tempat/cara: *di dalam hatinya*

Karena kalimat ini memiliki subjek, predikat, dan objek, serta dapat berdiri sendiri dengan makna utuh, maka ini termasuk klausa bebas.

"Ningsih merasa hatinya tenteram"

- a. Subjek: *Ningsih*
- b. Predikat: *merasa hatinya tenteram*

Bisa berdiri sendiri dan bermakna utuh.

SIMPULAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa setelah menganalisis cerpen berjudul *Tamu Menjelang Shubuh* Karya Yus R. Ismail ini mengandung beberapa klausa bebas di dalamnya. Dimana kalimat-kalimatnya dapat berdiri sendiri serta memiliki makna yang utuh. Pada semua kalimatnya mengandung dua unsur pokok klausa bebas yaitu subjek dan predikat.

REFERENSI

- Andini, N. M., & Izzati, H. (2023). Analisis Klausa Pada Surat Kabar Harian Media Indonesia Edisi 25-27 Oktober 2022. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 16(1), 46-56. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v16i1.982>.
- Atika, G. (2023). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Teori dan Analisis*. Gresik. Thalibul Ilmi Publishing & education.
- Farid, E. K. F. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab:(Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 139-156. <https://doi.org/10.55210/bahtsuna.v2i1.70>.
- Fauziah, A. S., Kamal, M., Djatmika, D., & Sumarlam, S. (2017). PERBEDAAN ANTARA KLAUSA SUBORDINATIF BAHASA INDONESIA DAN BAHASA

- INGGRIS. *LINGUA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 14(2), 309-324. <https://doi.org/10.30957/lingua.v14i2.324>.
- Nurlaela, L., & Nugraha, M. W. (2024). Analisis Unsur Ekstrinsik Pada Cerpen “Kado Istimewa” Karya Jujur Prananto. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 190-194. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2869>.
- Nuroh, E. Z. (2011). Analisis stilistika dalam cerpen. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 21-34. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v1i1.30>.
- Nuryana, I. W. (2019). UNSUR INTRINSIK DAN PERMASALAHAN SOSIAL DALAM CERPEN ULIAN LACUR KARYA NENGAH RUSMADI. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 9(2). <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v9i2.1619>.
- Perdana, I. W. D. P. D. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam cerpen “ngalap sarin natah” karya I made suartana cerpen mebasa bali bulan bahasa bali 2020. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 8(1), 42-51. <https://doi.org/10.23887/jpbb.v8i1.40837>.
- Putri, N. Q. H., & Wahyuni, I. (2024). PENGGUNAAN TAGLINE IKLAN SEBAGAI ALTERNATIF MEDIA DALAM PEMBELAJARAN SINTAKSIS DI PERGURUAN TINGGI. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(2). <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrm>.
- Rosana, R., Fitriani, Y., & Effendi, D. (2021). Peningkatan kemampuan menganalisis unsur-unsur pembangun cerpen melalui model discovery learning pada siswa. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 151-156. <http://dx.doi.org/10.29210/3003987000>.
- Safitri, L., Widyadhana, W., Salsadila, A., Ismiyanti, M., Utomo, A. P. Y., & Yuda, R. K. (2023). Analisis kalimat teks anekdot pada buku bahasa Indonesia kelas X Kurikulum Merdeka. *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 396-414. <https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1876>.
- Suratidjo, S. (1991). Klausula Terikat dan Klausula Relatif. *Humaniora*, (3). <https://doi.org/10.22146/jh.2086>
- Suryani, A., & Meiliana, M. (2023). Analisis klausula terikat dalam pidato terjemahan Bahasa Indonesia Raja Charles III. *Translation and Linguistics (Transling)*, 3(01), 11-25. <https://doi.org/10.20961/transling.v3i01.67771>.
- Syukriady, D., Arief, H., & Jumriati, J. (2023). TELAAH UNSUR EKSTRINSIK CERITA PENDEK “PROTES” KARYA PUTU WIJAYA. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(10), 4065-4080. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i10.6574>.
- Yanti, Z. P. (2024). *Kajian Kebahasaan (Teori dan Analisis)*. Gresik: Thalibul Ilmi Publishing & Education.